

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

EMY KHUSTIARI

NPM: 165210030

PROGRAM STUDI MANAJEMEN – S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Emy Khustiari

Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru/ 29 Oktober 1998

NPM : 165210030

Fakultas : Ekonomi

Jurusan/Prog. Studi : Manajemen Keuangan S1

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia” saya susun secara sungguh-sungguh dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 19 Juni 2020



Emy Khustiari
Emy Khustiari

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA**

ABSTRAK

OLEH : EMY KHUSTIARI

Penelitian ini dilakukan di BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia dengan tujuan untuk menguji serta mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 164 BPRS yang ada di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Kemudian menggunakan analisis koefisien determinasi untuk melihat besarnya kontribusi variabel.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sedangkan variabel *Return On Asset* dan *Non Performing Financing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Pembiayaan UMKM

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa selalu kita hanturkan kepada Nabi Besar Nabi Muhammad SAW.

Untuk menyelesaikan pendidikan Sastra satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Pembiayaan Rakyat Sayariah di Indonesia”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini karena didukung oleh pihak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT Tuhan semesta Alam yang mengasihi dan menyayangi hamba-Nya. Terima kasih atas segala kenikmatan dan melimpahkan keberkahan kepada penulis sehingga penulis dapat menjalani segala aktivitas dalam menuntut ilmu sehingga berjalan dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW, terima kasih atas syafaatnya yang diberikan kepada penulis serta sikap dan sifat yang menjadi panutan bagi penulis agar lebih baik kedepannya.

3. Bapak Prof. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Univrsitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM selaku dosen pembimbing yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, memperbaiki dan menyempurnakan sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Ibu dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku perkuliahan serta seluruh staff Tata Usaha Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Univrsitas Islam Riau yang telah membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar.
8. Kedua orang tua tercinta “ Bapak dan Ibuk” Suradi dan Sujati, terima kasih atas restu dan doa , cinta dan kasih kalian bapak dan ibuk yang tiada batas, serta kesabaran dalam menunggu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya bisa memberikan balasan ini atas segala pengorbanan dan kerja keras yang telah dilakukan. Terima Kasih untuk segala-galanya.
9. Kepada keluargaku yang tersayang, buat kakak Nur Khasanah, S.Sos dan Engky Nuryendi serta Ulfa Rusdiana, SE dan Prada Firgo Dwi Wibowo. Terima kasih banyak atas segala dukungan moral dan materil serta doa sehingga terselesainya skripsi ini.

10. Terima kasih buat Cindy Dewi Renjani, Sri Sundari, Noni Sawitri, Endah Permata Putri, Seski Sri Wahyuni, Divia Resti Amanda Viviana Aprili, Anggi Purnama Sari dan Ciwi Ciwi yang tidak bisa disebutkan satu persatu untuk pengalaman, cerita, perjuangan, selalu ada membantu dan telah memberikan banyak semangat dukungan dan dorongan yang tidak ada habisnya kepada penulis.

Semoga Allah SWT selalu memberikan segala keberkahan bagi bapak, ibu dan saudara serta teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Mengingat keterbatasan pada penulisan yang tidak dapat dihindari adanya kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja, penulis menyadari bahwa masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Pekanbaru, 06 Mei 2020

Penulis,

Emy Khustiari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
A. Telaah Pustaka	10
1. Pengertian UMKM	10
2. Pengertian BPRS	12
3. Tujuan BPRS	13
4. Perbedaan BPRS dan BPR	14
5. Pembiayaan dalam BPRS	15
6. Dana Pihak Ketiga	20
7. Return On Asset	21
8. Financing to Deposit Ratio	22

9. Non Performing Financing	23
10. Penelitian Terdahulu	26
B. Hipotesis	27
C. Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Objek Penelitian.....	29
B. Operasional Variabel Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Pengujian Hipotesis	36
H. Koefisien Determinasi	38
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	39
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Analisis Deskriptif	48
B. Uji Asumsi Klasik	50
C. Pengujian Hipotesis	59
D. Koefisien Determinasi	74
E. Pembahasan.....	67
BAB VI PENUTUP	75

A. Kesimpulan75

B. Saran75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



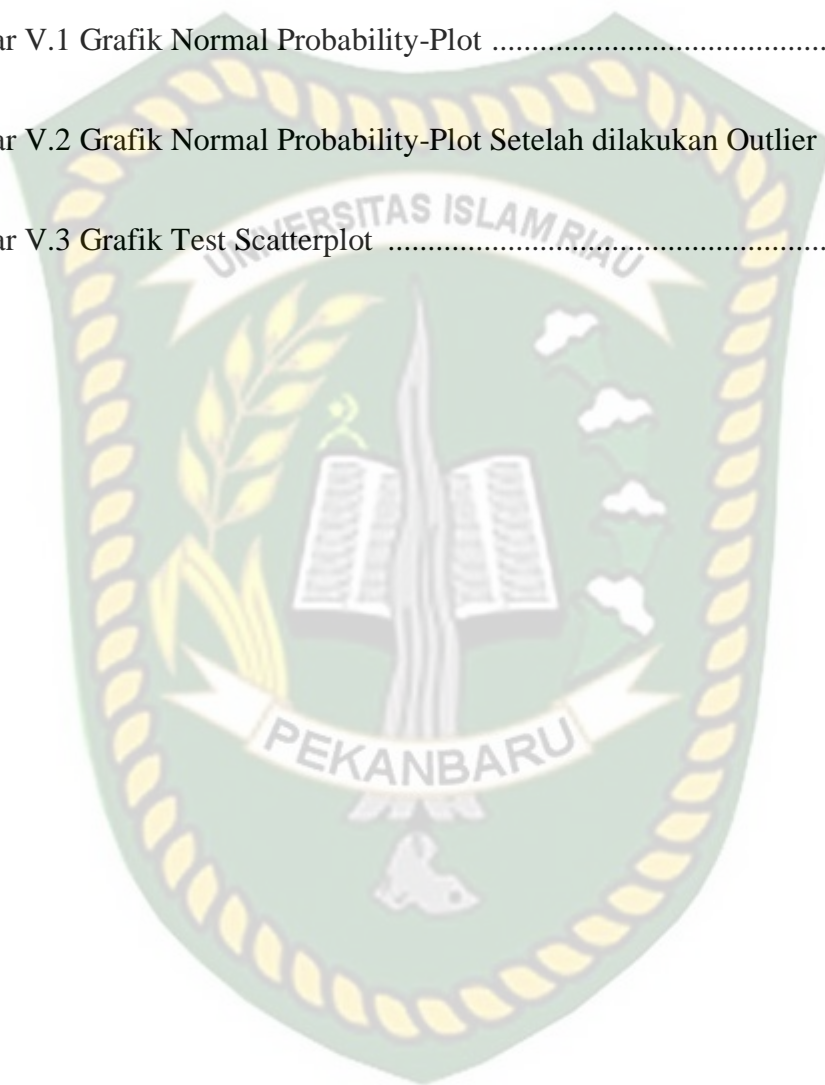
Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Tingkat Penyaluran Pembiayaan Oleh BPRS	2
Tabel II.1 Perbedaan BPR dan BPRS	14
Tabel II.2 Penilaian Kualitas Pembiayaan	24
Tabel II.3 Kreteria Kesehatan NPF Bank Syariah	25
Tabel III.2 Penelitian Terdahulu	26
Tabel III.1 Oprasional Variabel	29
Tabel IV.1 Alamat Kantor BPRS	43
Tabel V.1 Hasil Pengujian Deskriptif	48
Tabel V.2 Hasil Pengujian Normalitas	51
Tabel V.3 Hasil Pengujian Normalitas Setelah dilakukan Outlier	53
Tabel V.4 Hasil Pengujian Multikolinearitas	55
Tabel V.5 Hasil Pengujian Autokorelasi	57
Tabel V.6 Nilai-nilai Koefisien pada Persamaan Regresi	60
Tabel V.7 Hasil Uji T	63
Tabel V.8 Hasil Uji F	66
Tabel V.9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar V.1 Grafik Normal Probability-Plot	52
Gambar V.2 Grafik Normal Probability-Plot Setelah dilakukan Outlier	54
Gambar V.3 Grafik Test Scatterplot	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat luas oleh pemerintah yaitu dengan melakukan pengembangan terhadap UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Secara tidak langsung hal ini berarti masyarakat Indonesia dituntut untuk mempunyai jiwa wirausaha dalam membentuk potensi indonesia dengan ekonomi yang kreatif. Suatu bentuk usaha yang dilakukan dan dimiliki oleh individu maupun dalam ukuran skala badan usaha disebut dengan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Saat sekarang pesatnya pertumbuhan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menunjukkan bahwa besarnya peluang yang didapat dalam bisnis tersebut.

Sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memegang peranan penting di dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sehingga di zaman sekarang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menjadi usaha yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah dalam meningkatkan pendapatan. Tidak hanya itu pelaku UMKM banyak berasal dari kaum milenial, terbukti banyak bermuculan usaha-usaha kreatif baik berbasis konvensional maupun go digital. Pemasaran usaha industri UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dengan berbasis go digital didukung dengan mudahnya akses internet menggunakan aplikasi bantuan yang disertai promosi yang menarik. Dengan mudahnya melakukan usaha tersebut

tidak heran jika menjadikan Indonesia sebagai pelaku usaha industri UMKM terbanyak di Asia.

Fakta menunjukkan peningkatan perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang menjadikan salah satu peran dalam meningkatkan pembangunan serta perekonomian yang positif bagi Indonesia juga mempunyai peran dalam mengatasi masalah pengangguran dan mampu berpengaruh dalam menggerakkan sektor riil. Dengan banyak berdirinya usaha industri UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) tentu menjadikan sebagai solusi untuk masalah dalam memberikan penyerapan tenaga kerja. Maka dari itu UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sering dikenal sebagai penopang ekonomi Indonesia.

Tabel I.1
Tingkat Penyaluran Pembiayaan Oleh BPRS

Jutaan Rupiah		
No	Tahun	Pembiayaan
1	2014	3.005.858
2	2015	3.377.987
3	2016	3.570.606
4	2017	3.767.877
5	2018	4.086.485
6	2019	5.841.290

Data Olahan OJK

Dari gambar grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan yang mengalami peningkatan setiap tahun berturut-turut yang semakin besar dan signifikan selama 6 tahun ini . Dimana pada tahun 2014 pembiayaan

UMKM diketahui berada pada angka 3 Triliun dan pada tahun 2019 mencapai angka 5 Triliun sehingga menunjukkan besarnya kekuatan akan industri UMKM dari tahun ke tahun. Selain pengurusan perizinan, sumber daya manusia yang produktif, teknik promosi, untuk melakukan perluasan UMKM agar berkembang tentu didukung dengan adanya pembiayaan modal usaha yang cukup. Pembiayaan modal usaha merupakan masalah penting bagi pelaku usaha saat ini, yang mana kebanyakan pelaku usaha ini terutama mikro belum memiliki kelengkapan dokumen dan banyak dihadapkan oleh masalah lain sehingga menyebabkan sulitnya mendapatkan modal usaha.

Faktanya di Indonesia adalah mayoritas beragama islam dimana banyak pelaku industri UMKM yang muslim sehingga saat ini banyak yang menginginkan transaksi dari pembiayaan modal usaha yang halal dan sesuai dengan Prinsip Syariah Islam. Dimana dalam hal ini banyak yang mengambil keputusan untuk melakukan pegajuan kredit pada instrumen lembaga keuangan syariah yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berperan penting sebagai pembantu masyarakat dalam memberikan pembiayaan modal usaha.

Menurut Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2016 BPRS merupakan satu di antara lembaga keuangan lainnya yang memiliki kepercayaan di mata masyarakat yang didalam kegiatan usahanya menganut Prinsip Syariah, memiliki kewajiban untuk selalu bisa mengemban amanah dari para deposan atau pemilik dana melalui pembiayaan untuk usaha produktif guna meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya BPRS

selalu menjalankan dengan patuh prinsip kehati-hatian dan bisa menerapkan Prinsip Syariah secara tetap (tidak berubah), sehingga dapat di tarik kesimpulan bahawa BPRS yang dikatakan sehat adalah BPRS yang dapat memberikan pelayanan secara baik kepada masyarakat.

Walupun UMKM banyak memiliki peran sebagai penopang perekonomian, pengalokasian pembiayaan oleh BPRS tidak sebanding dengan besarnya permintaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sisi lain yang juga dapat mempengaruhi yaitu oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang memiliki kesulitan UMKM yang *feasible* dan *bankable* serta mengandari adanya kredit macet atau bermasalah. Untuk melihat penyebab terjadinya sulitnya alokasi pembiayaan terhadap UMKM, maka dalam penelitian ini akan melihat faktor-faktor yang diprediksi memengaruhi terhadap pembiayaan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) serta Non-Performing Finance.

Kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk melihat pertumbuhan bank tersebut. Semakin besar bank menghimpun dana dari masyarakat maka semakin besar penyaluran pembiayaan bagi UMKM. Bagi suatu bank Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari nasabah atau masyarakat luas yang menjadi sumber dana untuk kegiatan operasional suatu bank dan menjadi ukuran keberhasilan jika bank dapat menggunakan sebagai pembiayaan oprasionalnya dari sumber dana ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmanila (2016), menunjukkan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran

pembiayaan, sedangkan menurut Ovami dan Thohari (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan khususnya pembiayaan musyarakah.

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengembalian laba oleh bank dapat ditunjukkan melalui rasio ROA (*Return On Asset*). Jika bank memiliki hasil ROA yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkan besar dan bank secara efektif sudah menggunakan asetnya secara maksimal sehingga makin besar kecenderungan manajemen bank terhadap upaya penyaluran pembiayaan. Menurut Fajriaty (2018) bahwa ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM. Namun berbeda dengan penelitian Purwidiyanti dan Hidayah (2014) bahwa ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan yang positif terhadap pembiayaan.

Financing to Deposit Ratio digunakan dalam melihat kemampuan suatu BPRS dalam memberikan kembali dananya kepada nasabah lewat laba yang didapatkan dari kegiatan pembiayaan. Yang mana dalam hal ini *Financing to Deposit Ratio* disebut sebagai pengukur suatu likuiditas bank yang memiliki jangka waktu yang panjang. Semakin meningkatnya tingkat *Financing to Deposit Ratio* maka semakin besar pula kecenderungan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Hasil penelitian oleh Afsari (2018) menyebutkan *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM. Sedangkan oleh Setianingsih (2018) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM.

Pentingnya dalam melihat indikator kerugian akibat risiko dari kredit yang diberikan oleh bank ditunjukkan melalui *Non Performing Financing*. Pengukuran terkait *Non Performing Financing* tergambar dalam ketatnya kebijakan atau analisis kredit yang dilakukan bank. Maka semakin tinggi tingkat NPF (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Penelitian oleh Dehani (2017), menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Meidawati (2018), mengatakan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia?
2. Apakah variabel Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Fincing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Fincing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan pemberitahuan yang berguna untuk sebagian pihak ialah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Penelitian yang dilakukan ini bisa menambahkan pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai masalah terhadap pembiayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).
2. Bagi BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)
Memberikan informasi kepada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) tentang apa saja yang bisa mempengaruhi peningkatan pembiayaan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), serta dapat meningkatkan dari kinerja BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunaka dengan baik serta memberikan informasi untuk menambah wawasan agar dapat di jadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang lebih luas.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan yang dilakukan ini lebih terarah, maka di dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab, di setiap bab penulis akan menguraikan secara singkat dan rinci pada setiap bab masing-masing dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan bab terkait yang dilakukan oleh penulis yang membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitaian serta sistematika di dalam penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini akan menjelaskan hal terkait mengenai pengertian dan penjelasan dari variabel dependen dan independen, yang di dalamnya membahas teori-teori yang mendukung penelitian, hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, model serta hipotesis penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian dimana bab ini akan menjelaskan mengenai lokasi dan objek penelitian, oprasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data , teknik pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum yang akan menjadi objek penelitian dan deskripsi mengenai gambaran umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai uraian hasil dari penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta sesuai dengan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini meruakan bab penutup yang menjelaskan kesimpulan dari hasil pembahasan yang peulis lakukan pada bab sebelumnya dan memberikab alternative sumbangan pemikiran yang berhubungan terhadap penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian UMKM

Di Indonesia, Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) diatur oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undangan tersebut. Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki kriteria yaitu:

- Pada kategori usaha mikro ialah sebuah usaha yang mempunyai nilai aset mencapai angka 50.000.000 juta. Aset yang bernilai 50.000.000 tersebut tidak di perhitungkan tanah usaha mikro dan bangunan usaha yang di pakai. Penghasilan dari penjualan yang di dapat selama satutahunnya mencapai 300.000.000.
- Pada kategori usaha kecil yang memiliki nilai asetnya mencapai lebih dari 50.000.000 hingga 500.000.000 tidak di perhitungkan tanah usaha

mikro dan bangunan tempat berjalannya usaha yang di lakukan serta memiliki penghasilan mencapai lebih dari 300.000.000.

- Sera yang termasuk pada kategori usaha menengah dari UKM ialah sebuah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan yang tidak di hitung penghasilan kotor, mempunyai lebih dari 500.000.000 hingga mencapai kekayaan paling besar dengan nominal 1 miliar yang di dapatkan dari penjualan. Apabila di jumlahkan selama satu tahun angkanya bisa mencapai 2,5 miliar hingga yang paling besar mampu 50 miliar.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat-sangat penting guna mengantisipasi perekonomian dimasa yang akan datang terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Sasaran target yang inginkan dicapai UMKM adalah menjadikan usaha yang tangguh dan mandiri serta memiliki daya saing tinggi dan memiliki peran utama dalam produksi dan distribusi. Kekuatan dan Kelemahan UMKM :

- Kekuatan UMKM
 1. Mampu menyediakan lapangan kerja.
 2. Keberadaan UMKM selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
 3. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.

4. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
 5. Memiliki potensi berkembang dengan pesat.
- Kelemahan UMKM
 1. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia untuk membuka usaha baru dan mengembangkan usaha yang sudah ada.
 2. Kendala dalam pemasaran produk.
 3. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu dari produk Industri yang di hasilkan oleh UMKM.
 4. Permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal yang dimiliki secara individu dalam jumlah yang relatif kecil.

2. Pengertian BPRS

BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) ialah Bank yang melakukan kegiatan operasional usahanya berpegang pada dasar syariah islam ataupun muamalah islam yang di dalam menjalankan operasionalnya tidak menyediakan jasa untuk lalu lintas pembayaran. Kegiatan yang dilakukan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) apabila di lakukan perbandingan jauh lebih kecil dari pada bank-bank umum dan bank konvensional lainnya, dapat dilihat dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh BPRS.

BPRS yang selalu menjalankan kegiatan operasional di dalam usahanya dengan mengikui prinsip syariah yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan dari Diret BI Nomor 32/36/KEP/DIR/1999 pada 12-5-1999 mengenai BPR mengikti anjuran dari Prinsip Syariah. Dengan dibuatnya keputusan di atas, maka BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) dapat diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR (Bank Perkreditan Rakyat) konvensional, tetapi yang menjadi pembandingnya hanya di dalam operasinya BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) menggunakan prinsip-prinsip atau aturan-aturan syariah terutama dalam hal bagi hasil.

Sebelum adanya BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia, masyarakat terlebih dahulu lebih mengenal BPR (Bank Perkreditan Rakyat). BPR merupakan bentuk dari beberapa lembaga keuangan, seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung Pilih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Desa (BKPD) dan semacam lembaga lainnya.

3. Tujuan BPRS

Tujuan didirikannya BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) memiliki beberapa tujuan, diantara lainnya yaitu:

- Kehadiran BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) saat ini dapat memajukan kesejahteraan perekonomian masyarakat atau umat Islam terutama masyarakat yang termasuk dalam kategori ekonomi mikro, menengah atau kebawah. Biasanya masyarakat yang berada dalam kawasan tersebut berada di dalam wilayah perdesaan-perdesaan.
- Pada saat ini BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) menjadi sumber permodalan dalam pengembangan modal baik itu untuk usaha baru ataupun usaha yang sudah ada sebelumnya. Pembiayaan yang diberikan BPRS terhadap masyarakat di pedesaan akan membantu masyarakat untuk membuka peluang usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah di jalankan, tentunya akan membuka pula peluang kerja.
- Menjalankan bersama-sama semangat ukhuwah Islamiyah yang di dalam oprasional ekonomi bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan perkapita sehingga mampu mencapai kepada kualitas kehidup lebih baik jika di bandingkan dengan sebelumnya
- Megurangi pengangguran dengan menambah lapangan kerja terutama di daerah perdesaan atau kecamatan. Kehadiran BPRS di perdesaan atau kecamatan ini memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang memiliki kemampuan perbankan, baik itu dalam permodalan maupun dalam hal tenaga ahli. Sehingga semakin banyaknya BPRS maka akan semakin banyak pula tenaga yang terserap disektor perbankan.

4. Perbedaan BPRS dan BPR

Tabel II.1
Perbedaan BPRS dan BPR

No	Perbedaan	BPRS	BPR
1.	Keuntungan	Bagi Hasil	Bunga
2.	Investasi	Kegiatan usaha yang di danai berdasarkan kaidah syariah	Boleh berinvestasi di semua usaha.
3.	Produk yang diberikan	Simpanan amanah, tabungan wadia'ah, dan deposito wadi'ah atau deposito mudharabah	Tabungan, Deposito, Kredit, Sertifikat Deposito (SBI)
4.	Dasar Hukum	Bank Indonesia dan Pemerintah	Al-qur'an, sunnah, fatwa ulama, Bank Indonesia dan Pemerintah
5.	Tujuan Pendirian	Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam terutama ekonomi	Penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan stabilitas nasional.

		masyarakat yang tergolong lemah.	
--	--	-------------------------------------	--

5. Pembiayaan dalam BPRS

BPRS menjadi salah satu lembaga Intermediasi yang memiliki tugas untuk menghimpun dana yang diperoleh dari masyarakat luas dan memberikan dana yang diperoleh itu kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan itu sendiri ialah merupakan pinjaman yang disalurkan kepada pihak satu dan yang lainnya guna menyokong perencanaan yang telah di rancangan secara matang, baik dilakukan oleh individu maupun di lakukan oleh lembaga lainnya.

Pembiayaan dilakukan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan yang telah dibuat sebelumnya. Pembiayaan merupakan salah satu tugas wajib yang harus dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah karna merupakan kegiatan oprasional suau bank dalam memperoleh laba.

Di indonesia pembiayaan memiliki peran yang begitu sangat penting sebagai alat stabilisasi ekonomi dalam membangun perkembangan perekonomian yang lebih baik. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal atau uang yang di berikan sehingga dengan adanya pembiayaan yang dilakukan dapat menimbulkan gairah kepada masyarakat untuk mulai membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya di dalam masyarakat. Di dalam BPRS terbagi atas jenis-jenis pembiayaan, yaitu:

- Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan suatu perjanjian atau kesepakatan yang di lakukan oleh pihak satu dengan pihak lainnya atau pemilik modal kepada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dengan membuat suatu perjanjian atau kesepakatan di awal bahwa keuntungan yang didapatkan akan di bagi antara mereka atas kesepakatan yang telah dibuat. Disini pemilik modal memberikan kekuasaan penuh kepada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) sebagai keahlian untuk pengelola modal yang berikan dalam menciptakan laba yang lebih maksimal.

- Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah bentuk umum dari pembiayaan bagi hasil antara kedua belah pihak atau lebih. Musyarakah ini bentuk dari akad kerja sama dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal secara bersama-sama untuk membuat suatu usaha yang nantinya usaha tersebut akan dikelola secara bersama-sama. Didalam Musyarakah ini keuntungan dan kerugian yang di timbulkan dari usaha yang dibuat akan di tanggung secara bersama-sama hal ini dilakukan atas kesepakatan pada saat melakukan akad perjanjian. Perjanjian musyarakah ini akan berjalan secara terus menerus selama kegiatan operasional usaha yang di buat secara bersama di biayai.

- Pembiayaan Murabahah

Didalam Perbankan Syariah pembiayaan murabahah ini sering digunakan dalam lembaga syariah baik itu BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) maupun lembaga keuangan lainnya. Musyarah adalah akad jual beli yang di lakukan antara BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) sebagai Bank sebagai penyedia barang dan nasabah yang melakukan pemesanan barang untuk di beli.

Dalam pembiayaan murabahah BPRS berpran sebagai penjual dan nasabah merupakan seseorang yang akan membeli barang yang di sedikan oleh bank. Dalam hal ini harga yang di ditetapkan oleh Bank adalah harga modal di tambah dengan keuntungan yang di dapatkan oleh Bank, kedua belah pihak akan membuat sebuah kesepakatan mengenai nominal barang yang akan dijual serta kapan pembayaran dilakukan.

- Pembiayaan Ijarah

Ijarah yang biasanya di sebut sebagai akad sewa menyewa barang atau benda. Ijarah adalah suatu akad perjanjian anantara nasabah kepada bank dalam waktu tertentu yang memberikan hak milik atas manfaat barang yang disewakan tanpa diikuti pemindahan hak milik benda atau barang yang di sewa. Bank akan mendapatkan imbalan atas akad ijarah sesuai dengan kesepakatan yang telah di buat.

- Pembiayaan Ishtishna

Akad Ishtishna merupakan salah satu bentuk transaksi yang dari dulu hingga saat ini di perbolehkan oleh ulama dan menjadi solusi islam yang tepat dalam membantu membangun usaha. Ishtishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang kebutuhan nasabah dengan kriteria tertentu yang telah disepakati antara nasabah dan penjual atau pembuat barang. BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) akan membelikan barang yang diinginkan dengan kriteria tertentu dan menjual barang tersebut dengan nominal yang akan dijual berdasarkan perjanjian antara BPRS dan nasabah.

- Pembiayaan As-Salam

Pengertian As-Salam adalah transaksi jual beli terhadap suatu barang yang di gambarkan sesuai dengan pesanan yang diminta oleh konsumen dan pembayaran di lakukan dimuka pada saat terjadinya akad, namun penjual mengirimkan barang dagangannya di hari berikutnya. Jual beli As-Salam memang sedikit berbeda dengan transaksi jual beli lainnya karena pembayaran barang tersebut kontan dimuka tetapi barang tertunda dan akan di terima oleh pelanggan di keesokan harinya.

- Pembiayaan Qardh

Qard adalah suatu bentuk akad penyaluran dana atau pinjaman dana, dimana BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) memberikan pinjaman berupa pembiayaan pada masyarakat berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara kedua belah pihak yang mewajibkan nasabah untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan Qardh merupakan pembiayaan baik karena dapat membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka untuk membantu pembangun usaha baru atau pengembangan usaha kecil yang telah ada sebelumnya dan keperluan sosial lainnya. Sumber pembiayaan Qardh ini biasanya berasal dari dana Infak, Sadaqah dan Zakat.

Melihat pentingnya peranan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) untuk mendukung penguatan terhadap pembiayaan dan pengembangan pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia maka perlu di analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pembiayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia. Faktor-faktor yang diprediksi berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM adalah:

6. DPK (Dana Pihak Ketiga)

Dana yang didapatkan berasal dari nasabah atau masyarakat yang akan di jadikan sebagai sumber dana untuk melakukan aktivitas oprasional di dalam bank serta untuk pengukuran apabila BPRS tersebut dapat menggunakan sebagai pembiayaan oprasionalnya dari sumber dana ini merupakan pengertian dari DPK. Didalam BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) kegiatan yang terpenting adalah penghimpunan dan penyaluran dana yang menjadi fokus utama dalam BPRS.

Kegiatan terpenting dalam BPRS adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan yang disebut sebagai dana pihak ketiga dan melakukan penyaluran dana itu kembali kepada masyarakat yang digunakan sebagai pinjaman. Pada dasarnya dana yang di dapat tersebut berasal dari nasabah lalu dihimpun oleh pihak bank yang akan digunakan untuk pendanaan yang dibutuhkan oleh nasabah dan akan di berikan dalam bentuk penyaluran pembiayaan. DPK (Dana Pihak Ketiga) biasanya berpengaruh besar terhadap pembiaayaan, semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang di dapatkan oleh Bank maka akan meningkatkan potensi bank dalam memberikan pembiayaan.

7. ROA (Return On Asset)

ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas suatu bank yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas itu sendiri adalah kemampuan atau kesuksesan suatu

perusahaan termasuk bank didalamnya dalam memperoleh laba. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa kuat suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dalam suatu periode pada tingkat keuntungan.

Hasil dari ROA dinyatakan dalam sebuah persentase (%) dari hasil ROA ini juga akan terlihat sudah efektif atau belum efektif sebuah dalam membuahkan keuntungan yang didapat dari aktivitas operasinya. Semakin tinggi ROA berarti aset yang dimiliki oleh BPRS digunakan untuk pembiayaan dalam memberikan keuntungan pada bank tersebut, sehingga dengan meningkatnya rasio ROA dapat memberikan pembiayaan pada masyarakat dan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh BPRS semakin tinggi.

8. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Didalam dunia perbankan lebih sering dikenal dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) istilah LDR ini digunakan untuk bank konvensional, sedangkan di dalam perbankan syariah digunakan rasio FDR (*Financing to Ratio Deposit*) karena di dalam perbankan syariah tidak mengenal sistem hutang melainkan menggunakan sistem pembiayaan.

Rasio FDR (*Financing to Ratio Deposit*) ini merupakan indikator likuiditas sebuah Bank. FDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan pembiayaan kepada debiturnya dengan modal sendiri atau modal yang di dapat oleh masyarakat dalam hal ini yang dimaksud dana masyarakat itu sendiri adalah DPK (Dana Pihak Ketiga). Apabila bank dapat menyalurkan atau menghimpun semua dana yang di dapat tentu mendapatkan keuntungan, tetapi apabila sewaktu-waktu masyarakat sebagai pemilik dana atau deposan menarik kembali uang yang dimilikinya di dalam BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) yang di gunakan dalam pembiayaan maka bank harus mengimbangi dengan kewajibannya.

Semakin tinggi tingkat FDR (*Financing Deposit to Ratio*) suatu bank menunjukkan seberapa jauh tingkat likuiditasnya, yang artinya bank akan kesulitan menyeimbangi adanya penarikan yang secara tiba-tiba dilakukan oleh deposan atau pemilik dana. Begitu sebaliknya jika FDR rendah maka semakin likuid suatu bank. Tetapi apabila keadaan bank semakin likuid ini menunjukan banyaknya dana yang tidak tersalurkan atau menganggur yang artinya semakin kecil kesempatan bank dalam memperoleh keuntungan dari pembiayaan yang di berikan termasuk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Tentunya FDR harus di jaga keseimbangannya agar tidak terlalu tinggi dan rendah. Untuk mengukur rasio FDR adalah:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100\%$$

9. NPF (*Non Performing Financing*)

Peran BPRS salah satunya adalah sebagai lembaga intermediasi yang bertugas dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana itu kembali kepada masyarakat. Pada saat menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan BPRS akan mengalami risiko yang akan di hadapinya seperti ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan yang di berikan oleh BPRS sesuai dengan akad yang telah di sepakati di awal..

NPF (*Non Performing Financing*) ialah rasio yang biasanya di pakai oleh BPR untuk melihat risiko yang akan di dapatkan akibat ketidak tepatan nasabah dalam melakukan pembayaran atas pembiayaan atau pengertian yang lebih luasnya NPF merupakan rasio yang memberitahu pinjaman bermasalah atau resiko kegagalan dari pembiayaan yang di salurkan BPRS termasuk kategori di dalamnya kriteria kredit macet, pembayaran kurang lancar dan pembiayaan yang di ragukan. Pembiayaan bermasalah ini terjadi akibat ketidak tepatan waktu nasabah dalam pengembalian pembiayaan. NPF dapat di ketahui dengan cara menghitung:

$$\text{Non Performing Finance} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel II.2
Penilaian Kualitas Pembiayaan

No	Kualitas Pembiayaan	Kriteria
1.	Lancar	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembayaran angsuran pokok tepat waktu sesuai dengan persyaratan pada saat akad. b. Memiliki rekening yang aktif.
2.	Dalam Perhatian Khusus	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok yang belum melewati jangka waktu 90 hari. b. Didukung dengan pinjaman baru c. Kadang-kadang terjadi penarikan yang melebihi dana pada akun giro.
3.	Kurang Lancar	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok yang melewati 90 hari. b. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang di pejanjikan pada saat akad. c. Sering terjadi penarikan yang melebihi dana pada akun giro. d. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi oleh nasabah
4.	Diragukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok yang melampaui 180 hari. b. Terjadi penarikan yang melebihi dana pada akun giro yang bersifat permanen. c. Terdapat Kapitalisasi bunga.
5.	Macet	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok yang melampaui 270 hari. b. Kerugian oprasional ditutup dengan pinjaman baru. c. Jaminan tidak dapat di cairkan dalam nilai wajar.

Risiko kerugian yang akan timbul atas penyaluran dari pembiayaan yang diberikan kepada deposan akan tercermin didalam NPF (*Non Performing Financing*). Meningkatnya NPF (*Non Performing Financing*) di dalam BPRS menunjukkan tingkat buruknya pinjaman pada BPRS semakin jelek. Untuk melihat nilai rasio akan dibandingkan dengan kriteria kesehatan NPF bank syariah yang telah di tetapkan.

Tabel II.3
Kriteria Kesehatan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah

No	Nilai NPF	Predikat
1	NPF = 2%	Sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPF} \geq 15\%$	Tidak Sehat

Berdasarkan tabel di atas batas aman besarnya nilai dari NPF adalah 5%. Apabila bank memiliki nilai NPF yang lebih dari 5% maka akan mempengaruhi penilaian kesehatan suatu bank. Nilai NPF yang tinggi pada perbankan maka akan mempengaruhi fungsi intermediasi tidak bekerja secara optimal karna dapat mengurangi perputaran dana. Akibat dari menurunnya perputaran dana tersebut tentu akan mengurangi pembiayaan yang di berikan pihak bank kepada masyarakat.

10. Penelitian Terdahulu

Tabel III.3
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL BEBAS	VARIABEL TERKAIT	HASIL PENELITIAN
1.	Rina Destiana dan Siti Jubaedah, 2017	Determinan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	Ukuran Bank (Total Aset), Efisiensi (BOPO), Likuiditas (FDR) dan BI Rate	Pembiayaan UMKM	Ukuran Bank dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM sedangkan efisiensi dan BI Rate tidak berpengaruh pada pembiayaan UMKM
2.	Fadla Nurmanila, 2019	Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan pada BPRS	DPK, NPF, CAR, Biaya Promosi, Inflasi, Equivalent Rate	Penyaluran Pembiayaan	DPK, NPF, CAR, Biaya Promosi, Inflasi, Suku Bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan BPRS di Indonesia. Sedangkan CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.
3.	Randi Kirana, 2019	Analisis Determinan Pembiayaan UMKM pada BPRS	DPK, NPF, FDR dan Inflasi	Pembiayaan UMKM	DPK, FDR, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hanya NPF yang tidak berpengaruh

					terhadap pembiayaan UMKM.
4.	Fauziah Adzimatir, 2016	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada BPRS di Indonesia periode tahun 2010-2015	TBH, DPK, ROA, FDR, NPF, dan BOPO.	Pembiayaan	DPK, dan FDR memberikan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan NPF memberikan pengaruh negatif dan signifikan. ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

B. Hipotesis

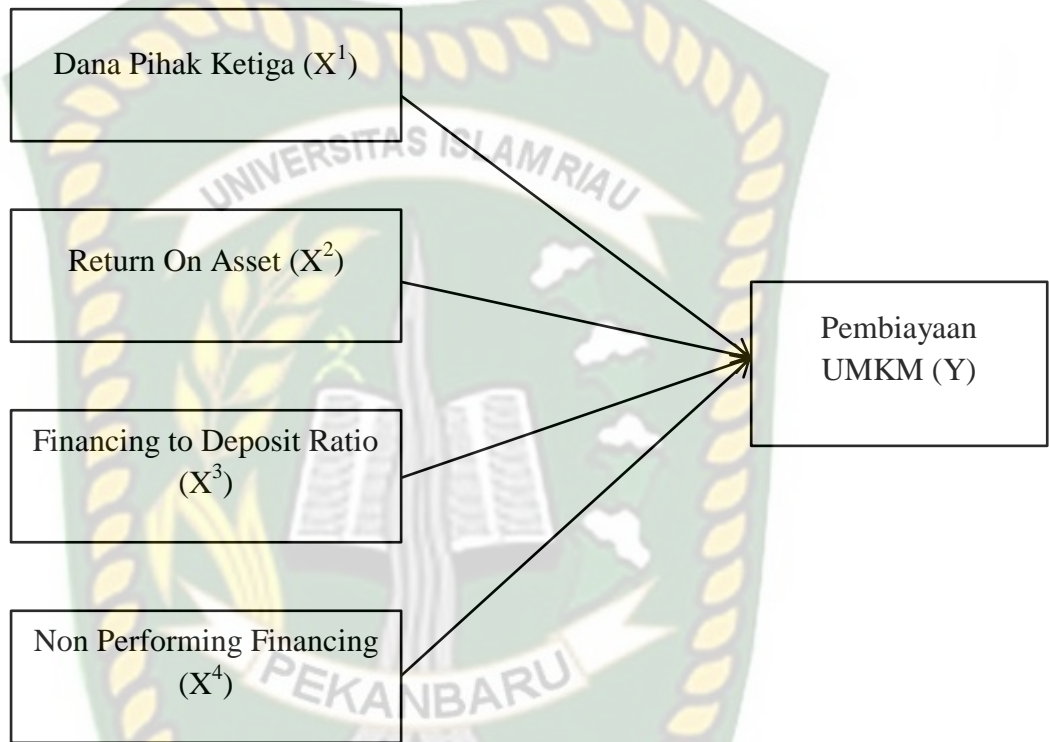
Berdasarkan latar belakang dan telaah pustaka yang telah dijelaskan pada latar belakang dan telaah pustaka diatas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Diduga bahwa Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah berpengaruh pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan, maka kerangka pemikiran peneliti di gambarkan sebagai berikut

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

Metode Penelitian

A. Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini yang menjadi Lokasi dan Objeknya ialah BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) yang telah terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, yang dapat di akses melalui www.ojk.go.id.

B. Oprasional Variabel

Variabel - variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat(Y). Dalam melakukan penelitian ini yang akan dijadikan variabel dependen adalah Dana Pihak Ketiga (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3), *Non Performing Financing* (X4), sedangkan yang menjadi variabel independen adalah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Y). Gambaran-gambaran umum mengenai oprasional variabel tersebut dapat dilihat dari tabel III.1.

Tabel III.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
DPK (Dana Pihak Ketiga), X1	DPK adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas, untuk membiayai kegiatan oprasional	DPK= Giro + Tabungan + Deposito	Rasio

ROA (Return On Asset), X2	ROA adalah rasio untuk mengelola aset yang dimiliki bank dalam memperoleh laba	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$	Rasio
FDR (Financing Deposit Ratio), X3	FDR adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang di berikan terhadap dana pihak ketiga.	$FDR = \frac{Pembiayaan\ yang\ diberikan}{Dana\ Masyarakat} \times 100\%$	Rasio
NPF (Non Performing Financing), X4	NPF adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan bank untuk mengcover kredit macet.	$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$	Rasio
Pembiayaan UMKM, Y	Pembiayaan UMM adalah aktivitas yang dilakukan oleh BPRS dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.	Pembiayaan UMKM = Pembiayaan Modal Kerja + Pembiayaan Investasi	Rasio

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia dengan total keseluruhan 164 BPRS yang secara statistik terdaftar di dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah data rata-rata keseluruhan atau data gabungan dari seluruh BPRS yang bersumber dari Laporan Bulanan selama tiga tahun.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder ialah data yang didapatkan oleh penelitian yang dilakukan dengan mengambil data yang telah ada melalui situs resmi atau secara tidak langsung. Data yang didapatkan sudah dalam bentuk laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data keuangan yang didapatkan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dapat diakses melalui www.ojk.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang diambil adalah laporan keuangan bulanan seluruh BPRS yang ada di Indonesia dan telah terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2017-2019.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses atau cara untuk menyederhanakan sebuah data kedalam wujud yang lebih mudah untuk di mengerti. Guna mencapai data yang mudah untuk di pahami dalam penelitian ini, maka dilakukanlah pengujian. Langkah awal untuk dilakukan pengujian ini yaitu mengumpulkan data kemudian dianalisis yang nantinya hasil dari pengujian akan di interpretasikan. Penelitian

ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Untuk itu tahap-tahap teknik analisis data yang akan dilakukan untuk penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Didalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif guna untuk memahami atau melihat gambaran dari sebuah data penelitian mengenai standar deviasi, rata-rata nilai, nilai maksimum pada data, nilai minimum dari variabel lainnya yang akan diteliti. Untuk melakukan uji statistik deskriptif diperlukan alat bantu yaitu *SPSS (Statistics Product and Service Solution)*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dalam penelitian ini, memiliki tujuan untuk mendapatkan analisis yang pasti yang bisa dipertanggungjawabkan. Untuk mendapatkan perkiraan yang baik apabila terpenuhinya asumsi klasik yaitu kriterianya adalah data berdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas guna untuk mencapai model regresi. Apabila asumsi klasik tidak memenuhi kriteria maka dari itu variabel-variabel yang dipakai otomatis tidak efisien. Berikut analisis yang akan digunakan:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah data dari model regresi linier yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Model regresi yang dikategorikan baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal, maka dari itu model dari data wajib mengikuti pola

distribusi normal. Dalam melakukan pengujian normalitas dalam penelitian ini maka dilakukan *uji One-sample Kolmogorove-smirnov Test* ialah jika angka signifikansinya besar dari maka dapat di tarik kesimpulannya bahwa data tersebut di kategorikan berdistribusi normal. Tetapi jika angka signifikansinya kecil dari 0,05 maka dapat di artikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat di artikan sebagai hubungan linier yang dikatakan sempurna antara beberapa variabel-variabel yang bebas. Tujuan untuk melakukan pengujian multikolinieritas ialah menguji apakah di antara variabel independen dan dependen terdapat hubungan pengaruh. Apabila model regresi terdapat multikolinieritas apabila mempunyai hubungan sempurna antara variabel independennya dan apabila model regresi yang termasuk kategori baik maka sebaiknya tidak terjadi antara variabel-variabel independennya.

Apabila variabel independen satu dengan lainnya saling berkorelasi (berhubungan secara timbal balik), maka dari itu variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Pengertian dari orthogonal ialah hubungan antara variabel bebas yang memiliki nilai korelasi/hubungan antara sesama variabel-variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas didalam penelitian ini menggunakan cara membedakan nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan *Tolerance*, jika memiliki nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) angka lebih kecil dari 10 dan memiliki angka Tolerance besar dari 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi yang kritis untuk model linier klasik ialah adanya hambatan yang di akibatkan residual dari varian yang berbeda merupakan pengertian dari uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ialah pengujian yang memiliki tujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi perbedaan antara varians dan residual dilihat dari satu pengamatan lalu pengamatan lain. Sebuah model regresi dikategorikan baik jika tidak terdapat Heteroskedastisitas. Apabila varian residual di amati dari sebuah pengamatan (dilihat) ke pengamatan lain terdapat perbedaan dapat di kategori sebagai Heteroskedastisitas. Cara memprediksi apakah terdapat atau tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model ialah dengan melihat Scatter Plot (nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat didalam model regresi linear terdapat korelasi dengan kesalahan pengganggu terhadap data priode t-1. Model regresi dikategorikan baik ialah apabila model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk menentukan apakah terdapat atau tidak ada nya autokorelasi maka dapat dilakkukan dengan meggunakan uji *Durbin Waste*.

- Jika angka D-W berada dibawah angka -2 artinya ialah terdapat autokorelasi positif.

- Apabila angka D-W berada dibawah angka -2 sampai dengan 2 maka artinya ialah tidak terdapat autokorelasi.
- Apabila angka D-W berada diatas angka +2 berarti artinya ialah terdapat autokorelasi negative.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada teknik analisis data didalam penelitian ini adalah analisis regresi Linier Berganda, yaitu teknik statistika untuk menyelidiki pengaruh antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Model penelitian yang dilakukan memakai SPSS (*Statistics Product and Service Solution*). Adapun kesamaan regresi linier berganda guna untuk menguji keseluruhan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots + E$$

Dimana :

Y = Pembiayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1= Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = *Return On Asset* (ROA)

X3 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X4 = *Non-Performing Ratio* (NPF)

e = Residual/Eror

G. Pengujian Hipotesis

a. Uji f (Uji Simultan)

Uji f atau uji simltan ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh antara ssemua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujia ini menggunakan uji F yang nantinya akan di hitung dengan F_{tabel} .

- H_0 = Merupakan variabel bebas yang sama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel.
- H_1 =Merupakan variabel bebas yang sama-sama memiliki pengaruh signifikan pada variabel.

Dapat di tarik kesimpulan dengan menggunakan cara seperti di bawah ini yang mengguakan tingkat nilai signifikannya:

- Jika signifikan kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat di artikan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika signifikan besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat di artikan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat.

b. Uji t (Uji Parsial)

Suatu pengujian yang dilakukan sendiri atau induvidu yang mempunyai rtujuan apakah setiap variabel-variabel bebas terjadi signifikan dan tidak terjadi signifikan dengan regresi pengertian ini di sebut dengan uji t atau uji parsial. Pengujian ini dilakukan perbandingan anatra t hitung dan t tabel sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang di lakukan signifikan atau tidak signifikan.

- Jika tingkat signifikan kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.
- Jika tingkat signifikan besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan variabel terikat.

H. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variansi dari variabel dependen. Pada intinya koefisien determinasi digunakan untuk melihat ukuran kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Angka Koefisien determinasi(R^2) nilainya antara 0-1, dimana semakin dekat nilai tersebut dengan 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Mulanya BPRS hadir atas keinginan rakyat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, masyarakat memiliki keinginan untuk memiliki bank perkereditan dengan menggunakan prinsip syariah. Sebelum adanya BPRS masyarakat lebih awal mengenal BPR. Sejarah terbentuknya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bermula sejak pada pemerintah koloni Belanda. Mulanya BPR diketahui oleh banyak orang dengan Bank Dagang, Bank Desa, Lumbung Desa serta Bank Tani, pada saat zaman dahulu hanya berada di pulau Jawa dan Bali. Didirikan bank tersebut mempunyai maksud untuk memudahkan para buruh, pegawai dan petani untuk tidak terlalu terkait dengan perangkap rentenir yang selalu menjadi beban karna biasanya rentenir memberikan kredit dengan bunga yang besar.

Pada tahun 1929 dibentuklah tempat untuk menyelesaikan masalah utang piutang di suatu desa yang disebut dengan Badan Kredit Desa. Pemerintah mendukung dan mendorong pendirian bank-bank pasar karna kondisi pada saat itu benar-benar di butuhkan. Badan Kredit Desa banyak di kenal orang sebab lokasinya ada si dekat lingkungan yang sering dijumpai orang yaitu di pasar.

Istilah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mengacu kepada lembaga- lembaga keuangan bank. Sejak awal perkembangannya BPR selalu memprioritaskan pelayanan usaha mikro. Dalam menyalurkan perkreditan BPR selalu

memprioritaskan kepada individu dan pengusaha kecil dengan pinjaman yang nilainya kecil. Peluang beroperasinya BPR (Bank Perkreditan Rakyat) tanpa bunga tersebut semakin terbuka dengan adanya PAKTO pada tanggal 27 Oktober 1988 yakni peluang untuk membangun bank- bank baru termasuk diantaranya bank tanpa bunga.

Keinginan rakyat Indonesia terhadap adanya BPR tanpa bunga mendapat angin segar ketika deregulasi disektor perbankan sejak 1 Juni 1983 yang memberikan kebebasan kepada bank- bank termasuk BPR untuk menetapkan sendiri tingkat suku bunganya. Bahkan bank tidak dilarang untuk menerapkan bunga 0 %.

Untuk menjalankan operasional BPRS tanpa bunga akan disamakan melalui kesepakatan antara masyarakat terutama beragama islam. Atas keinginan masyarakat mendapatkan hasil yaitu pengertian secara lisan antara pemerintah yang bergandeng dengan komisi VII DPR RI Tanggal 05 Jul 1990, sebenarnya tidak terjadi penolakan dalam membangun dan menjalankan bank yang memiliki ketentuan syariah dengan syarat dapat menjalankan kewajibannya yaitu bisa menjaga kesehatan bank sesuai dengan ketentuan BI.

Sesudah pengertian yang diberikan oleh pemerintah pada Agustus tahun 1990. Maka ulama serta ekonom-ekonom muslim dan dewan-dewan atasan dari bank bekerja sama melakukan penataan rancangan mendirikan BPRS. Pasca izin pendirian dari Menteri Keuangan Republik Indonesia keluar, berbagai perlengkapan dipersiapkan dengan intensif guna memenuhi pencapaian yang

telah di rancangan jauh-jauh hari. Maka dari itu pihak- pihak yang berkaitan mengajak kerja sama dengan Bank BUKOPIN yang merupakan anak cabang di Bandung.

Agar terselesaikannya pembangun BPRS dengan proses yang singkat maka di perlukan bantuan dengan cara membentuk wadah seperti lembaga utama untuk mencapai target pembangunan BPRS, lembaga untuk meningkatkan itu adalah ISED dan YPPBS dengan melakukan kongsi. Lembaga peningkatan itu memiliki karakter masing-masing yaitu:

a) ISED

Mempunyai tanggung jawab untuk melakukan kegiatan dalam membangun dan memberi bantuan pada saat mendirikan BPRS. Pengaruh besar terjadi dengan berdirinya lembaga ISED mendapatkan hasil yaitu berdirinya BPRS yang berada ditempat-tempat yang mempunyai kemampuan adalah Provinsi Aceh, Bogor ada di dua kecamatan yaitu kecamatan leuweliang dan sawangan dan satu lagi berada di Garut.

b) YPPBS

YPPBS ini memiliki tanggung jawab atas perubahan-perubahan yang baik yang nantinya akan di pantau pada setiap BPRS dalam melakukan kegiatan oprasionalnya

Keberadaan BPRS secara khusus dijabarkan dalam bentuk SK Direksi BI No. 32/34/Kep/Dir, tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah dan SK Direksi BI No. 32/36/Kep/Dir, tertanggal 12 Mei 1999 dan Surat

Edaran BI No. 32/4/KPPB tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.

UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan nampak lebih jelas dan tegas mengenal status perbankan syariah, sebagaimana disebutkan dalam pasal 13, Usaha Bank Perkreditan Rakyat. Pasal 13 huruf C berbunyi : Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI.

Sebelum adanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mulanya masyarakat lebih mengetahui BPR. Kegiatan BPR mengikuti ketentuan-ketentuan syariah dan memberitahu tentang keinginan masyarakat di daerah pedesaan yang merupakan suatu kebahagiaan bagi orang banyak, di lihat dari semakin baiknya kondisi BPRS dalam pemberian pinjaman atau pembiayaan, dana yang diperoleh dari nasabah serta aset yang dimiliki. Berdirinya BPRS mempunyai target yang pada inti yaitu memberikan perkreditan kepada masyarakat yang berada pada kategori kurang mampu untuk membangun dan mengembangkan usaha mikro.

Tabel IV.1

Daftar Alamat Kantor Pusat BPRS di Indonesia Tahun 2019

No.	Nama BPRS	Alamat
1	PT BPRS Amanah Rabbaniah	Kab. Bandung
2	PT BPRS Amanah Ummah	Kab. Bogor
3	PT BPRS Artha Karimah Irsyadi	Kota Bekasi
4	PT BPRS Bina Amwalul Hasanah	Kota Depok
5	PT BPRS Musyarakah Ummat Indonesia	Kota Tangerang
6	PT BPRS Mentari	Kab. Garut
7	PT BPRS Tulen Amanah	Kab. Lombok Timur
8	PT BPRS Indo Timur	Kota Makassar

9	PT BPRS Baiturridha Pusaka	Kota Bandung
10	PT BPRS Harta Insan Karimah	Kota Tangerang
11	PT BPRS Barkah Gemadana	Kab. Banjar
12	PT BPRS Manfaatsyariah	Kab. Penajam Paser Utara
13	PT BPRS Harta Insan Karimah Bekasi	Kab. Bekasi
14	PT BPRS Margirizki Bahagia	Kab. Bantul
15	PT BPRS Bangun Drajat Warga	Kab. Bantul
16	PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung	Kota Bekasi
17	PT. BPRS PNM Patuh Beramal	Kota Mataram
18	PT BPRS Baktimakmur Indah	Kab. Sidoarjo
19	PT BPRS Baiturrahman	Kab. Bekasi
20	PT BPRS Tengku Chiek Dipante	Kab. Pidie
21	PT BPRS Syariat Fajar Sejahtera Bali	Kab. Badung
22	PT BPRS AlMasoem	Kab. Bandung
23	PT BPRS Harum Hikmahnugraha	Kab. Garut
24	PT BPRS Dana Moneter	Kota Makassar
25	PT BPRS Surya Sejati	Kab. Takalar
26	PT BPRS Amanah Bangsa	Kab. Simalungun
27	PT BPRS Asri Madani Nusantara	Kab. Jember
28	PT BPRS Muamalah Cilegon	Kota Cilegon
29	PT BPRS Daarut Tauhiid	Kota Cimahi
30	PT BPRS Al Washliyah	Kota Medan
31	PT BPRS Al Wadi'ah	Kota Tasikmalaya
32	PT BPRS Attaqwa	Kab. Tangerang
33	PT BPRS Niaga Madani	Kota Makassar
34	PT BPRS Al Falah	Kab. Banyuasin
35	PT BPRS Hasanah	Kota Pekanbaru
36	PT BPRS Wakalumi	Kab. Tangerang
37	PT BPRS Artha Fisabilillah	Kab. Cianjur
38	PT BPRS Al Ihsan	Kab. Bandung
39	PT BPRS Nurul Ikhwan	Kab. Polewali Mandar
40	PT BPRS Hikmah Wakilah	Kab. Tangerang
41	PT BPRS Ikhsanul Amal	Kab. Kebumen
42	PT BPRS Bhakti Haji	Kab. Malang
43	PT BPRS Rahmah Hijrah Agung	Kota Lhokseumawe
44	PT BPRS Amanahsejahtera	Kab. Gresik
45	PT BPRS Bandar Lampung	Kota Bandar Lampung
46	PT BPRS Muamalat Harkat	Kab. Seluma
47	PT BPRS Al Barokah	Kota Depok
48	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	Kab. Bandung
49	PT BPRS Gebu Prima	Kota Medan

50	PT BPRS Daya Artha Mentari	Kab. Pasuruan
51	PT BPRS Mulia Berkah Abadi	Kota Tangerang Selatan
52	PT BPRS Puduarta Insani	Kab. Deli Serdang
53	PT BPRS Mentari Pasaman Saiyo	Kab. Pasaman Barat
54	PT BPRS Berkah Dana Fadhilah	Kab. Kampar
55	PT BPRS Bina Rahmah	Kab. Bogor
56	PT BPRS Al Hijrah Amanah	Kota Depok
57	PT BPRS Gala Mitra Abadi	Kab. Grobogan
58	PT BPRS Carana Kiat Andalas	Kab. Agam
59	PT BPRS Gowata	Kab. Gowa
60	PT BPRS Amanah Insani	Kota Bekasi
61	PT BPRS Rif'atul Ummah	Kab. Bogor
62	PT BPRS Insan Cita Artha Jaya	Kab. Bogor
63	PT BPRS Asad Alif	Kab. Kendal
64	PT BPRS Ampek Angkek Candung	Kab. Agam
65	PT BPRS Al Maburr Babadan	Kab. Ponorogo
66	PT BPRS Ummu	Kab. Pasuruan
67	PT BPRS Berkah Ramadhan	Kab. Tangerang
68	PT BPRS Bangka	Kota Pangkal Pinang
69	PT BPRS Investama Mega Bakti	Kota Makassar
70	PT BPRS Bumi Rinjani Batu	Kota Batu
71	PT BPRS Cilegon Mandiri	Kota Cilegon
72	PT BPRS Situbondo	Kab. Situbondo
73	PT BPRS Tanggamus	Kab. Tanggamus
74	PT BPRS Buana Mitra Perwira	Kab. Purbalingga
75	PT BPRS Artha Surya Barokah	Kota Semarang
76	PT BPRS Bhakti Sumekar	Kab. Sumenep
77	PT BPRS Suriyah	Kab. Cilacap
78	PT BPRS Bina Amanah Satria	Kab. Banyumas
79	PT BPRS Artha Madani	Kab. Bekasi
80	PT BPRS Khasanah Ummat	Kab. Banyumas
81	PT BPRS Metro Madani	Kota Metro
82	PT BPRS Al-Yaqin	Kab. Simalungun
83	PT BPRS Lantabur Tebuireng	Kab. Jombang
84	PT BPRS Haji Miskin	Kab. Tanah Datar
85	PT BPRS Artha Mas Abadi	Kab. Pati
86	PT BPRS Al Salaam Amal Salman	Kota Depok
87	PT BPRS Bina Finansia	Kota Semarang
88	PT BPRS Dinar Ashri	Kota Mataram
89	PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen	Kab. Probolinggo
90	PT BPRS Dana Hidayatullah	Kota Yogyakarta

91	PT BPRS Patriot Bekasi	Kota Bekasi
92	PT BPRS Arta Leksana	Kab. Banyumas
93	PT BPRS Sindanglaya Katonapan	Kab. Mandailing Natal
94	PT BPRS Bumi Artha Sampang	Kab. Cilacap
95	PT BPRS Karya Mugi Sentosa	Kota Surabaya
96	PT BPRS Jabal Nur Tebuireng	Kota Surabaya
97	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera	Kota Yogyakarta
98	PT BPRS Artha Amanah Ummat	Kab. Semarang
99	PT BPRS Mitra Amal Mulia	Kab. Sleman
100	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Kab. Bantul
101	PT BPRS Gayo	Kab. Aceh Tengah
102	PT BPRS Syarikat Madani	Kota Batam
103	PT BPRS Dana Mulia	Kota Surakarta/Solo
104	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	Kota Solok
105	PT BPRS Sukowati Sragen	Kab. Sragen
106	PT BPRS Dana Amanah Surakarta	Kota Surakarta/Solo
107	PT BPRS Mandiri Mitra Sukses	Kab. Gresik
108	PT BPRS Sarana Prima Mandiri	Kab. Pamekasan
109	PT BPRS Danagung Syariah	Kab. Sleman
110	PT BPRS Rajasa	Kab. Lampung Tengah
111	PT BPRS Tanmiya Artha	Kota Kediri
112	PT BPRS Kotabumi	Kab. Lampung Utara
113	PT BPRS Al Makmur	Kab. Limapuluh Koto
114	PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia	Kab. Sleman
115	PT BPRS Vitka Central	Kota Batam
116	PT BPRS Annisa Mukti	Kab. Sidoarjo
117	PT BPRS FORMES	Kab. Sleman
118	PT BPRS Central Syariah Utama	Kota Surakarta/Solo
119	PT BPRS Cempaka Al Amin	Wil. Kota Jakarta Selatan
120	PT BPRS Madinah	Kab. Lamongan
121	PT BPRS Lampung Timur	Kab. Lampung Timur
122	PT BPRS Adeco	Kota Langsa
123	PT BPRS Al Maburur Klaten	Kab. Klaten
124	PT BPRS MERU SANKARA	Kab. Magelang
125	PT BPRS Kota Juang	Kab. Aceh Jeumpa/Bireuen
126	PT BPRS Amanah Insan Cita	Kab. Deli Serdang
127	PT BPRS Gunung Slamet	Kab. Cilacap
128	PT BPRS Artha Pamenang	Kab. Kediri
129	PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera	Kab. Aceh Jeumpa/Bireuen
130	PT BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta	Kota Yogyakarta
131	PT BPRS Rahma Syariah	Kab. Kediri

132	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	Kota Semarang
133	PT BPRS SERAMBI MEKAH	Kota Langsa
134	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Malang	Kota Malang
135	PT BPRS Insan Madani	Kab. Sukoharjo
136	PT BPRS Unawi Barokah	Kab. Sidoarjo
137	PT BPRS Al-Madinah Tasikmalaya	Kota Tasikmalaya
138	PT BPRS Way Kanan	Kab. Way Kanan
139	PT BPRS Oloan Ummah Sidempuan	Kota Banda Aceh
140	PT BPRS Dharma Kuwera	Kab. Klaten
141	PT BPRS Kota Mojokerto	Kota Mojokerto
142	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung	Kota Bandung
143	PT BPRS Gajahtongga Kotopiliang	Kota Sawahlunto
144	PT BPRS Cahaya Hidup	Kab. Sleman
145	PT BPRS Bahari Berkesan	Kota Ternate
146	PT BPRS Magetan	Kab. Magetan
147	PT BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang	Kab. Sampang
148	PT BPRS Saka Dana Mulia	Kab. Kudus
149	PT BPRS Harta Insan Karimah Makassar	Kota Makassar
150	PT BPRS Mitra Agro Usaha	Kota Bandar Lampung
151	PT BPRS MITRA AMANAH	Kota Palangkaraya
152	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH SURAKARTA	Kota Surakarta/Solo
153	PT BPRS Gotong Royong Kabupaten Subang	Kab. Subang
154	PT BPRS Aman Syariah	Kab. Lampung Timur
155	PT BPRS Harta Insan Karimah Tegal	Kota Tegal
156	PT BPRS Lampung Barat	Kab. Lampung Barat
157	PT BPRS Tani Tulang Bawang Barat	Kab. Tulang Bawang Barat
158	PT BPRS Bogor Tegar Beriman	Kab. Bogor
159	PT BPRS Unisia Insan Indonesia	Kota Yogyakarta
160	PT BPRS Bobato Lestari	Kota Tidore Kepulauan
161	PT BPRS Mitra Mentari Sejahtera	Kab. Ponorogo
162	PT BPRS Adam	Kota Bengkulu
163	PT BPRS Saruma Sejahtera	Kab. Halmahera Selatan
164	PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kabupa	Kab. Ngawi

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Analisis Deskriptif

Pada bagian bab ini akan menyajikan atau pemaparan hasil dari pengaruh pembiayaan yang terbagi atas variabel- variabel untuk BPRS di Indoneisa. Dalam penelitian yang d lakukan di tetapkanlah variabel dependen (Y) ialah Pembiayaan UMKM. Sedangkan variabel independen (X) yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing*. Penelitian menggunakan IMB SPSS 22 agar memperoleh kesimpulan dari penelitian untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang pasti.

Peneliti melakukan pengambilan dta pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terdiri dari 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang telah secara resmi terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017-2019. Dibawah ini dapat dilihat hasil deskriptif.

Tabel V.1
Hasil Pengujian Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	36	58972390,00	89030030,00	73815476,1111	9166509,49462
ROA	36	1,73	2,61	2,3836	,18396
FDR	36	109,34	124,47	115,6567	3,51343
NPF	36	7,05	11,80	10,0347	1,28171
P. UMKM	36	3557539,00	5841290,00	4088750,5000	424929,51940
Valid N (listwise)	36				

Dilihat dari tabel di atas maka mendapatkan hasil analisis dari pengujian statistik yang dilakukan dalam bentuk kesimpulan. Penelitian ini menggunakan sebanyak 36 sampel yang berasal dari jumlah keseluruhan Bank Pembiayaan Syariah di Indonesia mempunyai. Dana Pihak Ketiga mendapatkan hasil rata-rata sebesar 73815476,1111. Hasil sebesar 89030030,00 merupakan nilai maksimum dari Dana Pihak Ketiga. Kemudian *Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar 58972390,00 dan nilai standar deviasi dari Dana Pihak Ketiga 9166509,49462 sebesar yang menunjukkan rata-rata penyimpangan nilai Dana Pihak Ketiga.

Kemampuan perusahaan termasuk Bank Pembiayaan Syariah dalam memperoleh labanya ditunjukkan melalui rasio *Return On Asset*. Didalam perbankan rasio ROA ini dipakai guna menghitung Profitabilitas suatu Bank. Nilai minimum dari *Return On Asset* sebesar 1,73 angka tersebut merupakan nilai yang paling rendah dari *Return On Asset* dengan nilai 173%. Selanjutnya *Return On Asset* mempunyai nilai maksimal dengan angka 2,61 ini melihat nilai terbesar. *Return On Asset* dalam kebiasaan BPRS dalam mendapatkan keuntungan sebesar 261%. Jumlah rata-rata yang diperoleh dari *Return On Asset* adalah 2,3836. Kemudian hasil dari standar deviasi pada *Return On Asset* ialah 0,18396 angka ini memperlihatkan gangguan dari *Return On Asset* ialah 18.396%.

Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) ini menjadikan indikator likuiditas sebuah BPRS. FDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan pembiayaan kepada debiturnya. Nilai terkecil dari variabel (*Financing to Deposit Ratio*) ialah 109,34 dimana nilai ini memperlihatkan nilai terkecil atau rendah pada *Financing to Deposit Ratio* adalah 10934%. Kemudian FDR (*Financing to*

Deposit Ratio) mempunyai nilai tertinggi yaitu 124,47 nilai ini memperlihatkan nilai maksimum FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap kemampuan Bank dalam menyediakan dana untuk debeturnya adalah 12447%. Nilai mean pada FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah sebesar 115,6567. Selanjutnya standar deviasi dari FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah sebesar 3,51343 yang menunjukkan rata-rata penyimpangan nilai FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah 351,343%.

NPF (*Non Performing Financing*) adalah rasio yang digunakan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian dana yang diberikan dalam bentuk pembiayaan oleh nasabah. Output diatas menunjukkan *Mean* dari NPF (*Non Performing Financing*) adalah sebesar. 10,0347. Nilai minimum dari NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 7,05 hal. Sedangkan nilai maximum rasio NPF (*Non Performing Financing*) adalah sebesar 11,80 serta dapat memperlihatkan nilai kesetaraan maksimal pada NPF (*Non Performing Financing*) adalah 1180%. Meningkatnya NPF (*Non Performing Financing*) menunjukkan kualitas pembiayaan syariah semakin buruk.

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan mengenai apakah ada atau tidaknya penyimpangan terhadap asumsi-asumsi klasik sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Suatu hasil pengujian hipoteis dikatakan baik yaitu dimana pengujiannya tidak terjadi menyimpang dan atau melanggar uji asumsi klasik yang menjadi dasari model regresi linear berganda. Berikut ini hasil dari uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah setiap variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak normal merupakan fungsi dari pengujian normalitas. Suatu model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Didalam penelitian ini tes statistik akan dilaksanakan dengan metode *Normal Probability Plots* dan *Kolmogrov Smirnov Test*. Berikut merupakan hasil uji menggunakan *Kolmogrov Smirnov Test*.

Tabel V.2
Hasil Pengujian klasik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02181669
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,158
	Negative	-,105
Test Statistic		,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,023 ^c

a. Test distribution is Normal.

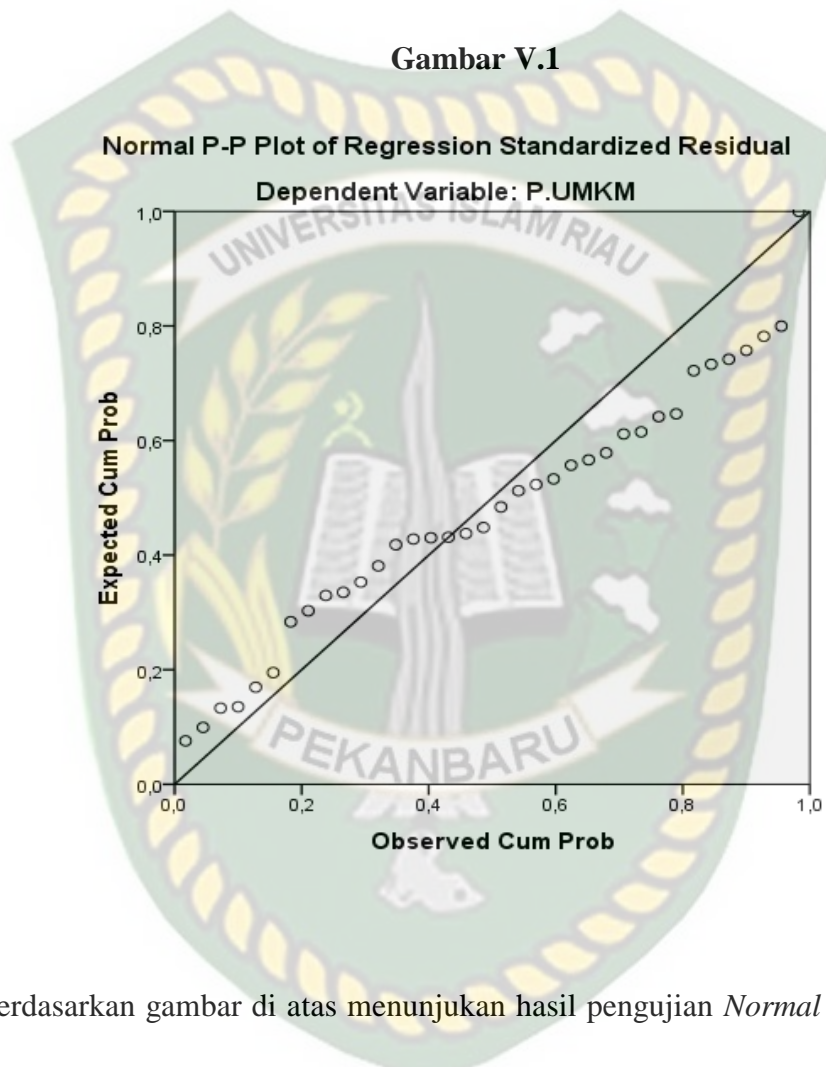
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sebagaimana dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi untuk Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* menunjukkan nilai sebesar 0,023 dimana nilai dari sig lebih kecil dari $< 0,05$. Sehingga dengan begitu menunjukan data tidak berdistribusi

normal. Berikut akan tunjukkan dengan menggunakan uji *Normal Probability Plots*.

Gambar V.1



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil pengujian *Normal Probability Plots* terlihat bahwa grafik belum menunjukkan data berdistribusi normal, dimana gambar diatas terlihat titik-titik pola tidak mengikuti garis diagonalnya . Maka dalam hal ini peneliti melaksan outlier pada data yaitu dengan cara menganalisis data yang di anggap ekstrim dan kemudian dilakukanlah outlier pada data Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing*. Berikut hasil pengujian setelah dilakukannya outlier.

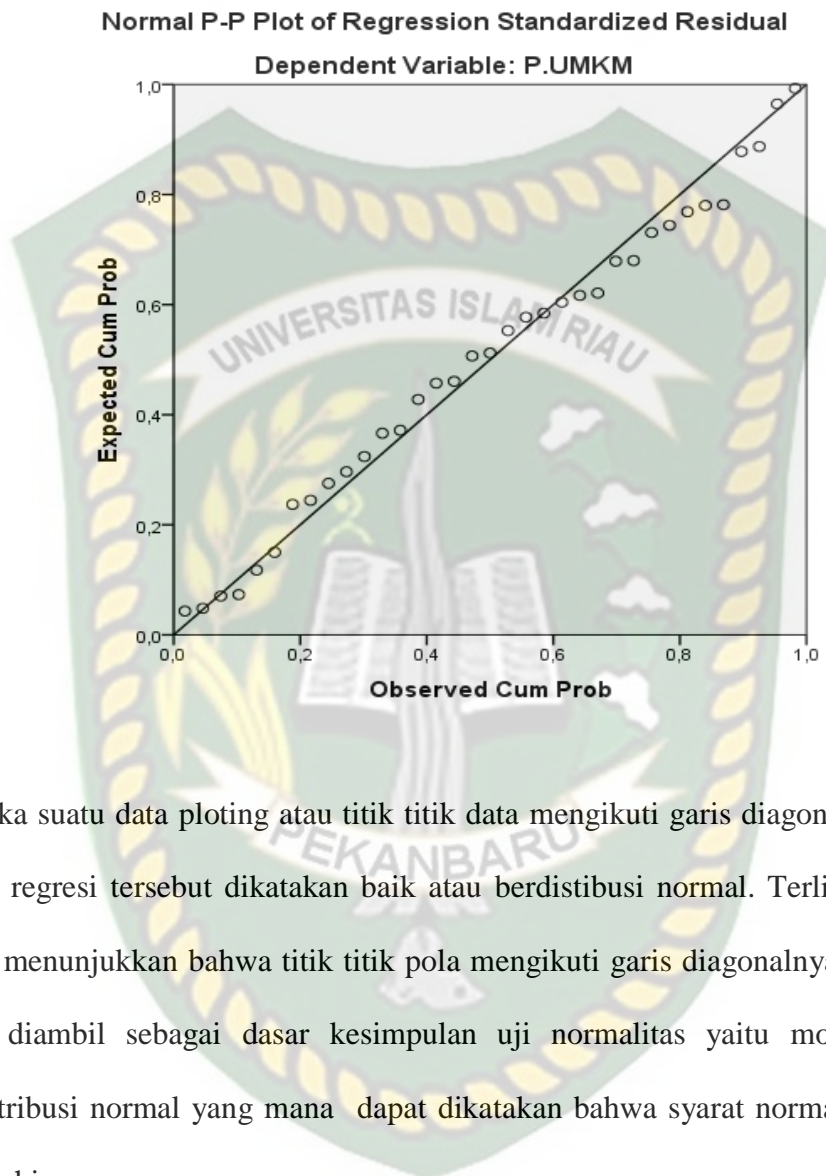
Tabel V.3
Hasil Pengujian setelah dilakukan Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01009760
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,055
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan dimana telah dilakukan outlier untuk Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* dengan melakukan residual pada data yaitu didapatkan nilai sig > 0,05. Pada pengujian *Kolmogrov smirnov* diketahui bahwa nilai signifikan yaitu sebesar 0,200. Dimana menunjukkan data model regresi mempunyai data yang berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Berikut hasil grafik normalitas data setelah dilakukannya outlier.

Gambar V.2



Jika suatu data plotting atau titik titik data mengikuti garis diagonalnya maka model regresi tersebut dikatakan baik atau berdistribusi normal. Terlihat gambar diatas menunjukkan bahwa titik titik pola mengikuti garis diagonalnya. Sehingga dapat diambil sebagai dasar kesimpulan uji normalitas yaitu model regresi berdistribusi normal yang mana dapat dikatakan bahwa syarat normalitas sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka harus dilakukan pengujian multikolinieritas. Yang mana pengujian ini melihat apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi

diantara variabel-variabel independen dalam model regresi atau ada memiliki hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode. Suatu model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, dimana variabel-variabel tersebut ortogonal. Kemudian pada penelitian ini dalam mengetahui apakah terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi yaitu dengan melihat nilai dari *Tolerance Value / Variance Inflation Factor (VIF)*. Sebuah data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* berada pada angka $< 10,00$ dan apabila memiliki angka *Tolerance* $> 0,10$. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian multikolinearitas sebagai berikut.

Tabel V.4
Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,168	,545		,309	,760		
DPK	,593	,043	,993	13,919	,000	,640	1,563
ROA	-,083	,053	-,093	-1,562	,129	,922	1,084
FDR	,850	,150	,349	5,686	,000	,865	1,156
NPF	,051	,045	,083	1,149	,260	,620	1,613

a. Dependent Variable: P.UMKM

Setelah dilakukannya pengujian, maka terlihat pada tabel diatas bahwa variabel variabel independen mempunyai angka *Variance Inflation Factor (VIF)* $< 10,00$. Sama halnya dengan angka tolerance yang mendekati nilai 1 atau $> 0,10$ dimana mengindikasikan bahwa tidak ada terjadi masalah yang mana variabel

independen dalam pengujian regresi tidak saling berkorelasi atau tidak ditemukannya korelasi antar variabel independen. Sehingga berdasarkan pengambilan keputusan disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari penyimpangan atau masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dimana korelasi (memiliki berhubungan) dengan dirinya sendiri ialah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang terbebas dari autokorelasi.

Kemudian daripada itu pengujian ini bertujuan untuk melihat regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk itu dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian menggunakan *Durbin Watson* (D-W), yang mana mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan alat bantu SPSS. Berikut penjelasannya:

- apabila angka D-W (*Durbin Watson*) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- apabila angka D-W (*Durbin Watson*) dibawah -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- Apabila angka D-W (diatas $+2$ berarti terdapat autokorelasi negative.

Tabel V.5
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,950 ^a	,902	,889	,01075	,396

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, ROA, DPK

b. Dependent Variable: P.UMKM

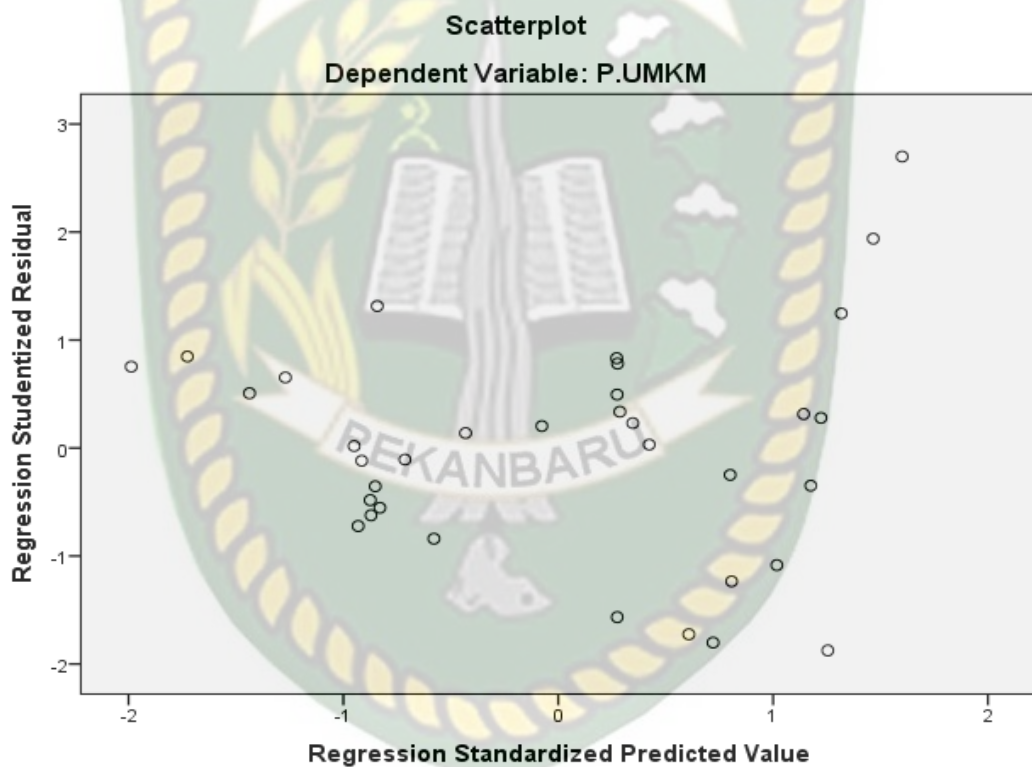
Hasil pengujian autokorelasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (D-W) ialah 0,396 yang mana menunjukkan nilai Durbin Watson (D-W) masih terletak diantara nilai -2 sampai dengan + 2. Sehingga dapat diambil sebagai dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi ini tidak ada terjadi masalah gejala autokorelasi.

4. Uji Heterokesdastisitas

Untuk melihat apakah didalam suatu model regresi terjadi penyimpangan atau gangguan dari satu residual suatu observsi ke pengamatan lain maka harus dilakukan pengujian heteroskesdastisitas. Uji heteroskesdastisitas pada suatu penelitian dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* yang didukung dengan menggunakan bantuan pengolah data statistik SPSS. Peggunaan grafik *scatter plot* ialah dengan melihat pola-pola yang terdapat dalam diagaram pancar (*scatter plot*). Apabila *scatter plot* membentuk titik pola-pola tertentu atau terbentuk seperti pola yang teratur maka bisa dikatakan regresi tersebut memiliki masalah heteroskesdastisitas.

Kemudian suatu model regresi yang dapat dikatakan baik yaitu jika pada uji heteroskedastisitas akan memperlihatkan pola yang tidak jelas yang kemudian titik pola-pola nya menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y atau tidak teratur, maka regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berikut setelah dilakukan pengujian yang ditunjukkan melalui gambar.

Gambar V.3



Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan pemaparan gambar diatas dapat terlihat bahwa titik titik pola tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar secara acak. Yang mana dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah atau terbebas dari pengaruh heteroskedastisitas. Dengan demikian uji asumsi klasik sudah terpenuhi dan kemudian bisa dilakukan pengujian regresi linier berganda.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah pengujian asumsi klasik terpenuhi , maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yaitu dengan memakai persamaan regresi linier berganda. Suatu analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut hipotesis dalam penelitian ini.

H₁ :Dana Pihak Keiga (X1) berpengaruh signifikan terhadap signifikan pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

H₂ :Return On Asset (X2) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan signifikan pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

H₃ :Financing To Deposit Ratio (X3) berpengaruh signifikan pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

H₄ :Non Performing Financing berpengaruh signifikan terhadap signifikan pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Tabel dibawah ini akan menunjukkan hasil dari perhitungan regresi linier berganda yang mana berasal dari masing-masing variabel independen.

Tabel V.6
Nilai Nilai Koefisiensi Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	,168	,545				,309
DPK	,593	,043	,993	13,919	,000	,640	1,563
ROA	-,083	,053	-,093	-1,562	,129	,922	1,084
FDR	,850	,150	,349	5,686	,000	,865	1,156
NPF	,051	,045	,083	1,149	,260	,620	1,613

a. Dependent Variable: P.UMKM

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, menunjukkan nilai nilai koefisiensi persamaan regresi linier berganda.

$$Y = 0,168 + 0,593X_1 - 0,083X_2 + 0,850X_3 + 0,051X_4 + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial, yang mana dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pada tabel tersebut nilai constanta adalah sebesar 0,168 dapat diartikan jika Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* bernilai positif sebesar 0,168 yang menunjukkan bahwa variabel memiliki hubungan yang searah dengan pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau dimana setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebesar 0,168 satuan.

2. Nilai b_1 pada Dana Pihak Ketiga yaitu 0,593. Variabel Dana Pihak Ketiga bernilai positif sebesar 0,593 yang menunjukkan bahwa variabel memiliki hubungan yang searah dengan pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau dimana setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebesar 0,593 satuan.
3. Nilai b_2 pada *Return On Asset* yaitu -0,083. *Return On Asset* bernilai negatif sebesar -0,083 yang menunjukkan bahwa variabel memiliki hubungan tidak searah terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, atau dimana setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebesar 0,083 satuan.
4. Nilai b_3 pada *Financing To Deposit Ratio* yaitu 0,850. Variabel *Financing To Deposit Ratio* bernilai positif sebesar 0,850 yang menunjukkan bahwa variabel memiliki hubungan yang searah pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, atau dimana setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan *Financing To Deposit Ratio* sebesar 0,850 satuan.
5. Nilai b_4 pada *Non Performing Financing* yaitu 0,051. Variabel *Non Performing Financing* bernilai positif sebesar 0,051 yang menunjukkan bahwa variabel memiliki hubungan searah terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, atau dimana setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan pembiayaan penurunan *Non Performing Financing* sebesar 0,151 satuan.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Pegujian untuk melihat apakah setiap masing-masing variabel independen yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah disebut dengan pengujian secara parsial. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat dari nilai signifikan dari hasil uji t ($\alpha=5\%$). Jika signifikan lebih kecil dari pada 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen maka hipotesisnya dapat diterima. Begitu juga jika hasil dari uji t mempunyai signifikan lebih besar daripada 0,05 maka bisa di tarik kesimpulan variabel independen tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen maka hipotesisnya ditolak.

Selain dengan melihat nilai signifikansi uji t secara parsial dapat dilihat dengan menggunakan nilai perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel. Dimana jika t-hitung > t-tabel maka dapat diartikan variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian adalah sebagai berikut.

Tabel V.7
Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	,168	,545				,309
DPK	,593	,043	,993	13,919	,000	,640	1,563
ROA	-,083	,053	-,093	-1,562	,129	,922	1,084
FDR	,850	,150	,349	5,686	,000	,865	1,156
NPF	,051	,045	,083	1,149	,260	,620	1,613

a. Dependent Variable: P.UMKM

a) H₁: Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah bisa di lihat dari hasil analisis regresi yang dilakukan bahwa nilai dari t_{hitung} 13,919.

Bisa dilihat bahwa di dalam penelitian ini $t\text{-tabel} = (0,05/2 ; 35-4-1) = (0,025 ; 30) = 2,042$. Maka nilai $t\text{-hitung}$ variabel Dana Pihak Ketiga ialah 13,919 serta lebih kecil jika di dibandingkan $t\text{-tabel}$ sebesar 2,042. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Dapat dilihat tingkat signifikan yaitu sebesar 0,00 maka lebih kecil dari 0,05. Maka dapat di ketahui bahwa variabel Dana Pihak Ketiga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel Dana Pihak Ketiga tidak memiliki pengaruh secara signifikan serta mempunyai arah hubungan yang positif pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

b) H₂: Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Setelah dilakukan pengujian secara parsial pada tabel diatas maka hasil dari analisis regresi memperoleh nilai dari t_{hitung} untuk variabel ROA (*Return On Asset*) yaitu -1,562 maka lebih besar jika di bandingkan dengan t_{tabel} ($< 2,042$). Maka dapat diketahui bahwa dari perbandingan menggunakan distribusi nilai dari t-tabel pada ROA (*Return On Asset*) tidak terdapat pengaruh signifikan pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Setelah dilakukan analisis dapat diketahui tingkat signifikan dari variabel ROA (*Return On Asset*) dengan nilai 0,129 artinya angka signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dapat di artikan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, ROA (*Return On Asset*) mempunyai pengaruh pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulannya adalah pada variabel ROA (*Return On Asset*) mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

c) H₃: Financing to Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Berdasarkan analisis regresi secara parsial pada tabel di atas maka dapat dilihat nilai t_{hitung} pada FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yaitu dengan hasil 5,686 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2,042). Mempunyai bahwa dari perbandingan menggunakan distribusi nilai dari t-tabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terdapat pengaruh signifikan pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Diketahui untuk nilai variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 0,00 lebih kecil jika dibandingkan dengan sig 0,05. Menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka FDR (*Financing to Deposit Ratio*) mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bah variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan dan mempunyai arah hubungan positif terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

d) H_4 : Non Performing Financing berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Sebagaimana hasil dari analisis regresi diketahui nilai t-hitung untuk variabel NPF (*Non Performing Financing*) yaitu 1,149 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t-tabel (2,042). Artinya melalui perbandingan yang memakai distribusi t_{tabel} untuk variabel NPF (*Non Performing Financing*) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Diketahui tingkat nilai signifikan NPF (*Non Performing Financing*) adalah 0,260 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka NPF (*Non Performing Financing*) tidak memiliki pengaruh pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) tidak mempunyai pengaruh signifikan serta terdapat hubungan positif pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

3. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Dasar dilakukannya pengujian secara simultan (uji f) memiliki tujuan untuk menguji apakah keempat variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependennya. Pada pengujian secara simultan tingkat signifikan $< \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen. Sebaliknya apabila tingkat signifikan $> \alpha=0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan variabel dependen. Berikut hasil dari uji f.

Tabel V.8
Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,032	4	,008	69,228	,000 ^b
	Residual	,003	30	,000		
	Total	,035	34			

a. Dependent Variable: P.UMKM

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, ROA, DPK

Berdasarkan hasil dari uji f dapat diketahui bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hal ini dapat dilihat melalui nilai f hitung sebesar 69,228 dengan nilai signifikan sebesar 0,00. Hasil dalam pengujian ini terlihat bahwa tingkat nilai signifikan yang didapat adalah $< \alpha=0,05$ atau 5%, maka sebagaimana dasar pengambilan

keputusan secara simultan Dana Pihak Ketiga (X1), *Return On Asset* (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3), dan *Non Performing Financingt* (X4) berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Y).

D. Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kontribusi atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Simbol R merupakan koefisien korelasi berganda, sedangkan simbol R^2 merupakan koefisien determinasi berganda untuk mengukur kesesuaian pada garis linear berganda terhadap suatu data. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel V.9
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,950 ^a	,902	,889	,01075	,396

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, ROA, DPK

b. Dependent Variable: P.UMKM

Analisis yang di lakukan pada tabel koefisien determinasi diatas dapat diketahui semua variabel independen pada penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (X1), *Return On Asset* (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3), dan *Non Performing Financingt* (X4) memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Y). Hasil dari koefisien determinasi yaitu sebesar 0,889. Sehingga bisa di tarik kesimpulan untuk setiap variabel independen yang

ada yaitu Dana Pihak Ketiga (X1), *Return On Asset* (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3), dan *Non Performing Financing* (X4) memiliki pengaruh sebesar 88,9% terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Y) serta yang di pengaruhi oleh faktor yang lainnya yaitu 11,1%.

E. Pembahasan

Berdasarkan penujian yang telah dilakukan di atas, maka dapat dirangkum mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Dilakukannya penelitian ini memiliki maksud tujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh pada variabel independen dan dependen. Penelitian ini juga. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel yang diuji.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat di tarik kesimpulan bahwa di dalam penelitian ini memiliki empat variabel dari keempat variabel yang ter Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* yang berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yaitu variabel Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* yang diketahui melalui hasil uji t-hitung dan diukur dengan nilai sig. Sedangkan variabel *Return On Asset* dan *Non Performing Financing* tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Setelah dilakukannya pengujian secara simultan pada uji f bisa di tarik kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, setelah di lakukan pengujian dapat di lihat hasil dari sig yaitu 0,00 maka lebih kecil dari pada 0,05 . Hasil dari analisis yang telah di lakukan maka akan di buat kesimpulan secara lengkap dan rinci sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan dana yang berasal dari masyarakat dengan jumlah yang besar atau luas yang akan digunakan sebagai dana pokok dalam menjalankan oprasional suatu bank dan DPK ini akan menjadi target keberhasilan jika BPRS dapat menggunakan sebagai pembiayaan dari sumber dana ini. Fokus utama didalam BPRS (Bank Pembiayaan Syariah) ialah kegiatan penghimpunan dan menyaluran dana itu kembali. Semakin besar DPK (Dana Pihak Ketiga) yang di peroleh maka semakin besar bank dapat memnuhi kegiatan oprasionalnya yang menjadikan (Dana Pihak Ketiga) sebgai sumber pendanaan, sebaliknya semakin kecil mendapatkan Dana Pihak Ketiga tentu Bank akan kesulitan menjalankan kegiatannya.

Perlu mengetahui hasil dari penelitian yang menjadi dasar pada uji regresi berganda bahwasannya DPK (Dana Pihak Ketiga) mempunyai nilai koefisien regresi yaitu 0,593 serta mempunyai arah hubungan positif pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Menurut uji t (parsial) yang telah di lakukan di atas dapat di lihat nilai t-hitung ialah 13,919 serta nilai signifikansinya adalah 0,00, dapat kita ketahui bahwa nilai sig kecil dari 0,05. Maka dari itu Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmanila (2016), menunjukkan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini disebabkan karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memperoleh dana yang bersumber dari depositan selalu mengalami peningkatan. Setiap terjadi kenaikan pada Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Hubungan yang positif ini di sebabkan karena Dana Pihak Ketiga merupakan sumber pendanaan perbankan syariah yang memiliki peran utama. Maka dari itu semakin besar jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat atau depositan maka semakin banyak pula pembiayaan yang akan disalurkan kepada para depositan/masyarakat. Kesimpulan hasil penelitian mengindikasikan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Untuk mengetahui penelitian yang menggunakan uji model regresi berganda menunjukkan variabel ROA (*Return On Asset*) mempunyai nilai koefisien regresi

yaitu -0,083 serta mempunyai keterkaitan negatif pada Pembiayaan Usaha Miko Kecil dan Menengah.

Perolehan atas dilakukannya pengujian uji t memperlihatkan ROA (*Return On Asset*) mempunyai nilai t-hitung yaitu -1,562 serta signifikansi sebesar 0,129. Dapat dilihat angka signifikan lebih besar dari 0,050 / 5% maka dengan demikian secara keseluruhan ROA (*Return On Asset*) tidak mempunyai keterkaitan signifikan pada Pembiayaan Usaha Miko Kecil dan Menengah.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa kuat suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dalam suatu periode. Semakin tinggi ROA berarti aset yang dimiliki oleh BPRS digunakan untuk pembiayaan dalam memberikan keuntungan pada bank tersebut, sehingga dengan meningkatnya rasio ROA dapat memberikan pembiayaan pada masyarakat dan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh BPRS semakin meningkat pula.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Fajriaty (2018) bahwa ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM, namun berbeda dengan penelitian Purwidiyanti dan Hidayah (2014) bahwa ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Sehingga dapat disimpulkan ROA (*Return On Asset*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Usaha Miko Kecil dan Menengah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Untuk mengetahui seberapa besar hasil dari pengaruh FDR ini untuk itu dilakukanlah satu pengujian yaitu uji regresi berganda yang menunjukkan bahwasannya variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) ini mempunyai nilai koefisien regresi 0,850 serta mempunyai hubungan yang positif pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Menurut uji t yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat nilai t-hitung ialah sebesar 5,686 serta tingkat signifikansi sebesar 0,00 berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) mempunyai pengaruh signifikan pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Rasio FDR (*Financing to Ratio Deposit*) ini merupakan indikator likuiditas sebuah Bank. FDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan pembiayaan kepada debiturnya dengan modal sendiri atau modal yang didapat oleh masyarakat dalam hal ini yang dimaksud dana masyarakat adalah DPK (Dana Pihak Ketiga). Apabila bank dapat menyalurkan atau menghimpun semua dana tentu mendapatkan keuntungan, tetapi apabila sewaktu-waktu masyarakat sebagai pemilik dana atau deposan menarik kembali uangnya yang digunakan untuk pembiayaan maka bank harus mengimbangi kewajibannya..

Penelitian yang dilakukan oleh Afsari (2018) menyebutkan *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM. Sedangkan oleh Setianingsih (2018) menyatakan bahwa *Financing to*

Deposit Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *FDR (Financing to Deposit Ratio)* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Pembiayaan Usaha Miko Kecil dan Menengah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

4. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang menggunakan uji model regresi bermanfaat untuk menunjukkan bahwasannya NPF (*Non Performing Financing*) mempunyai nilai koefisien regresi 0,051 dan mempunyai arah hubungan positif pada Pembiayaan Usaha Miko Kecil dan Menengah. Menurut uji t (parsial) yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar 1,149 serta tingkat signifikansinya 0,620 lebih besar dari 0,05. Maka dapat di tarik kesimpulan secara parsial NPF (*Non Performing Financing*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap. Pembiayaan Usaha Miko Kecil dan Menengah

NPF (*Non Performing Financing*) adalah rasio yang digunakan BPRS untuk mengukur risiko kegagalan debitur dalam pengembalian kredit atau lebih luasnya NPF adalah rasio yang menunjukan pinjaman bermasalah atau resiko kegagalan dari pembiayaan yang di salurkan termasuk di dalamnya kreteria kredit macet, pembayaran kurang lancar dan pembiayaan yang di ragukan. Pembiayaan bermasalah ini terjadi akibat ketiaktepatan waktu nasabah dalam pengembalian pembiayaan.

Keuntungan terbesar yang didapatkan oleh BPRS adalah penyaluran pinjaman atau pembiayaan. Apabila NPF (*Non Performing Financing*) suatu BPRS meningkat maka tentunya akan berdampak pada fungsi dari intermediasi bank yang tidak berjalan secara optima, tentunya akan mengurangi perputaran dana pada BPRS dan pastinya juga mengurangi penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dehani (2017), menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Meidawati (2018), mengatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh signifikan pada pembiayaan UMKM Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut penelitian yang di lakukan mengenai pembahasan dan hasil dari penelitian yang telah di jelaskan pada bab 5, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang di lakukan dapat dilihat variabel-variabel yang memiliki pengaruh yaitu variabel Dana Pihak Ketiga (X1), *Return On Asset* (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3) dan *Non Performing Financing* (X4) terhadap Pembiayaan Usaha Miko Kecil dan Menengah (Y) memiliki nilai koefisien determinasi berganda (R^2) adalah sebesar 0,89. Sehingga variabel independen mempunyai hubungan dengan sumbangan pengaruh sebesar 88,9% terhadap variabel dependen dan 11,1% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Usaha Miko Kecil dan Menengah. Dana Pihak Ketiga yang ditunjukkan melalui hasil t hitung > t tabel ($13,919 > 2,042$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Kemudian *Financing to Deposit Ratio* dimana diketahui nilai thitung > t tabel ($5,686 > 2,042$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ ($0,00 < 0,05$).
3. Bersarkan analisis uji t yang di lakukan pada variabel *Return On Asset* dan *Non Performing Financing* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada

Pembiayaan Usaha Miko Kecil dan Menengah, yang mana dapat kita ketahui bahwa variabel *Return On Asset* nilai t hitungnya lebih kecil dari pada t tabel ($-1,562 < 2,042$) serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat dilihat bahwa variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai t_{tabel} lebih kecil dari pada t_{hitung} ($-1,149 < 2,042$) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

4. Menurut analisis yang di lakukan pada uji f secara simultan (Uji F) maka ditarik kesimpulan, pada variabel Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara bersamaan berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Miko Kecil dan Menengah. Dilihat dari nilai f_{hitung} sebesar 69,228 dan nilai signifikansi adalah 0,00. yang lebih kecil dari nilai sig.

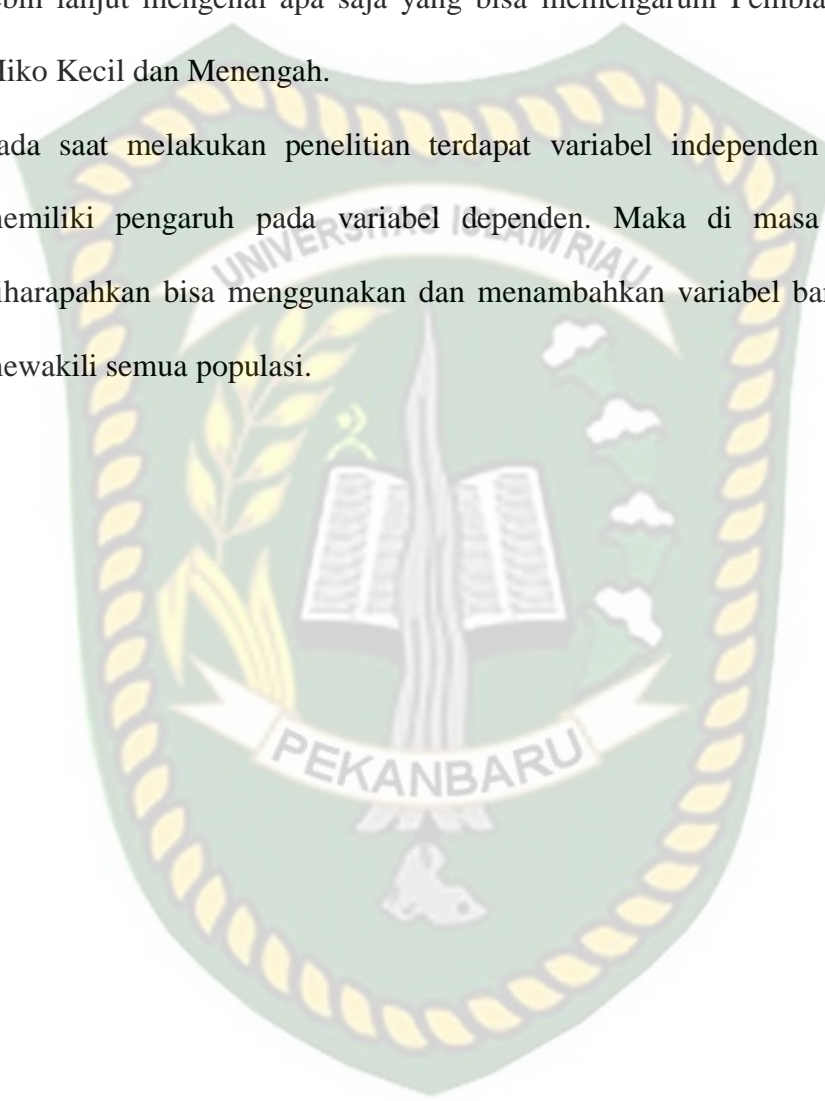
B. Saran

Berdasarkan penelitian maka telah di simpulkan hasil dari penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran.

1. Kepada peneliti selanjutnya, untuk bisa melakukan pengembangan dan melakukan penelitian lebih lanjut dimana waktu periode masih relatif singkat, sehingga perlu untuk melakukan perluasan tahun berikutnya untuk dilakukan pengamatan karena semakin lama jangka waktu pengamatan dalam penelitian maka semakin bagus hasil penelitian yang akan didapat.
2. Pada pengujian nilai koefisien determinasi menjelaskan bahwa pada variabel Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non*

Performing Financing mempunyai pengaruh sebesar 88,9% sehingga diharapkan kepada peneliti yang selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai apa saja yang bisa memengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

3. Pada saat melakukan penelitian terdapat variabel independen yang tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen. Maka di masa mendatang diharapkan bisa menggunakan dan menambahkan variabel baru agar bisa mewakili semua populasi.





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, T dan Tantri. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Agusti, Hamdi. 2016. Manajemen Keuangan. Pekanbaru, UIR PRESS.
- Desinta, Rini dan Jubaedah, Siti. 2017, Agustus 2. Determinan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Jawa Barat, Universitas Swadaya Gunung jati.
- Febrianto, Heru. 2019, Januari. Pelaku UMKM Masih sulit memperoleh kredit usaha. SINDONEWS.com
- Febliza, Asyti & Zul Afdal. 2015. Statistik Dasar Penelitian Pendidikan. Pekanbaru, Adefa Grafika.
- Furqiaini, Nisa dan Yahya, Rizal. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume dan Porsi Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2012. Pokok-pokok Materi Statistis 2 (Statistik Inferensif). Jakarta, Bumi Aksara.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta, Grasindo.
- Kirana, Randi. 2019. Analisis Determinan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah di Indonesia. Pekanbaru, Skripsi Sarjana FEKON UIR, Universitas Islam Riau..
- Nugrohowati, Isnaini dan Bimo, Syafrilda . 2019, Januari 1. Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank dan Eksternal NPF pada BPRS di Indonesia. Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia..
- Nurmanilah, Fadla. 2016. Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nurmulyani, ANI. 2016. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada BPRS Priode 2010-2015. Jakarta. Fakultas Ekonomi Syariah, UIN Syarif Hidayatullah.

Rodhani, Ahmad dan Hamid, Abdul. 2008 Oktober. Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta Timur, Zikrul Hakim.

Sausi, Anwar. 2017. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta, Salemba Empat.

Silitonga, Parlagutan. 2017. Manajemen Umkm dan Sumber Daya Manusia, Yogyakarta, CV. Andi OFFSET.

Syarizka, Deandra. 2019 Januari. Kontribusi UMKM terhadap PDB 2019 di Proyeksi timbug 5%. m.bisnis.com.

www.ojk.co.id